BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi dan Pendekatan

Penelitian yang mengambil lingkup penelitiannya di kabupaten Jepara ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Kualitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagi instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2008: 14).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sugiyono (2005:21). Sedangkan komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Di sini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2003:11).

Metode deskriptif digunakan digunakan dalam kajian mengenai sejarah perubahan perubahan konsep dan gagasan ukiran Jepara pada periode abad ke-16 – abad ke-18 dan abad ke-19 berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian, metode komparatif digunakan dalam mengkaji perbedaan antara konsep dan gagasan ukiran Jepara pada periode abad ke-16 – abad ke-18 dan abad ke-19.

Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisia perubahan objek berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan objek yang diteliti yaitu, mengenai perubahan desain ukiran Jepara berdasarkan waktu yang dibagi menjadi periode abad ke-16 – abad ke-18 dan abad ke-19.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan estetis, historis serta komparatif, yang digunakan untuk memperoleh kejelasan mengenai perubahan desain ukiran Jepara pada periode abad ke-16 – abad ke-18 dan abad ke-19. Pendekatan estetis digunakan dalam menyangkut pembahasan tentang bentuk dan visual masing-masing objek (ukiran). Pendekatan historis digunakan untuk memperoleh data sejarah yang melingkupi asal usul objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan komparatif digunakan dalam proses mengkoordinasikan data yang digunakan dalam membandingkan masing-masing objek ukiran Jepara.

3.2. Pengumpulan Data

Aktivitas dalam pengumpulan data yaitu menentukan lokasi perolehan data (*locating site*) dan kemudian membuat akses atau suatu perizinan (*gaining access*) serta melakukan penentuan seorang informan (*sampling*). Selanjutnya yaitu adalah pengumpulan data (*collecting data*) dan merekam informasi tersebut (*recording information*) dan kemudian data tersebut disimpan (*storing data*). Oleh sebab itu wawancara dan informan akan disesuaikan dengan penelitian, (Creswell, 1998: 110). Adapun pengumpulan data dalam penelitian kali ini, peneliti

melakukan beberapa pendekatan diantaranya yaitu wawancara, observasi serta studi pustaka.

3.2.1. Wawancara

Pendekatan yang pertama adalah melakukan wawancara kepada pihak yang secara langsung berhubungan dengan ukiran Jepara. Teknik wawancara merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama di lapangan. Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadidi masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu, (Rohidi, 2011: 208). Dalam wawancara mendalam teknik *interview* -nya bersifat dinamis dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama. Hal itu sering digambarkan sebagai "percakapan bertujuan", (Khan & Cannell dalam Rohidi, 2011: 208).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berencana dengan sistem pertanyaan terbuka. Wawancara berencana yang dimaksud adalah terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan urutan yang beragam. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan

wawancara mendalam atau wawancara terbuka *(openended interview),* di mana wawancara yang dilakukan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk melakukan wawancara adalah diantaranya; menyusun daftar narasumber, menyusun daftar pertanyaan wawancara serta menyusun tujuan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan mengambil informan kunci dan pendukung yang benar-benar memahami dan mengetahui mengenai kajian yang akan dikaji oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Kiai Nardi, Pemerhati sejarah serta Penasihat Umum Komunitas Rumah Kartini,
2. Bapak Afif Isyarobbi, Pemerhati sejarah kebudayaan Jepara, Pimpinan Komunitas Rumah Kartini,
3. Bapak Fakhrihun Na'am, Peneliti sejarah kebudayaan Jepara,
4. Bapak Mujiono, Seniman ukir Jepara.

3.2.2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian. Pengertian observasi diberi batasan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, (Kartono, 1980: 142). Dalam bukunya yang berjudul Metodelogi Penelitian Seni, Rohidi (2011: 182) mengemukakan

bahwa: metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pamer, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti.

Observasi dapat berlangsung dari catatan tentang karya seni yang diamati berkaitan dengan tingkah laku dan gambaran peristiwa. Rohidi (2011: 182) dalam bukunya juga menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan observasi, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Karya seni, semua ekspresi seni yang dihasilkan atau diapresiasi, serta medium dan peralatan yang digunakan menjadi fokus kajian,
2) Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala - gejala yang diamati,
3) Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati,
4) Kegiatan, dalam ruang dan tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi,

5) Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap - tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan - urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial (keseluruhan),
6) Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku - pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. Seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat,
7) Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan - tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa,
8) Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

Selain itu, Rohidi (2011: 184 - 189) juga menambahkan bahwa dalam observasi, terdapat setidak - tidaknya tiga macam metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Observasi Biasa Peneliti yang menggunakan metode ini, tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Penelitian ini juga tidak melakukan kontak atau komunikasi dengan pelaku seni yang diamatinya, melainkan hanya

mengumpulkan informasi apa yang dilihat baik secara langsung oleh mata mau pun dibantu dengan alat dokumentasi,

2) Observasi Terkendali Observasi terkendali ini sama dengan observasi biasa yaitu tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku. Perbedaannya, pada observasi terkendali para pelaku yang akan diamati dipilih dan kondisi - kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan dikendalikan oleh peneliti,
3) Observasi Terlibat Observasi ini bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Keterlibatan peneliti dalam p enelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku, masyarakat serta kebudayaan setempat.

Selanjutnya, tujuan dari observasi ini adalah diantaranya; untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengamati aktivitas mengukir para seniman ukir Jepara serta mengamati ragam hias atau ornamen apa yang tengah dikerjakan oleh para seniman ukir tersebut; serta untuk mengamati segala hal yang berhubungan dengan perkembangan seni ukir Jepara kemudian dibandingkan atau dihubungkan dengan hasil wawancara atau hasil studi literatur yang ada. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya; pengamatan langsung pada objek ukiran yang berada di Jepara sperti pada ornamen ukiran yang berada di kompleks makam Masjid Mantingan; kemudian mengunjungi komunitas Rumah Kartini, di mana terdapat replika mahakarya gong

Senen dan kotak kayu Kartini serta beberapa literatur-literatur dan artefak-artefak bersejarah Jepara; selanjutnya mengamati secara langsung keseharian serta aktivitas para seniman ukir Jepara yang berada di wilayah desa Pengkol, desa Kuwasen, desa Belakang Gunung serta daerah lainnya.

3.2.3. Studi Literatur

Selanjutnya, dalam mencari data sejarah, dilakukan pendekatan studi literatur atau analisis dokumen berdasarkan data literatur seperti buku-buku sejarah, dokumen tertulis, foto atau gambar dokumentasi, artikel atau penelitian ilmiah yang memiliki relevansi dengan objek, metode serta analisis yang digunakan dalam penelitian.

Menurut R.K. Yin (1987: 144), analisis dokumen disebut sebagai content analysis, yaitu bahwa peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga maknanya yang tersirat. Adapun buku-buku yang dijadikan literatur diantaranya adalah buku yang membahas tentang ukiran Jepara seperti diantaranya; Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, SP. Gustami, Kanisius, 2000; Risalah dan Kumpulan Data Tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara, Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara, Silas Press Jepara, 1979; dan lain sebagainya.

3.3. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan, (Alsa, 2007). Guna menjamin validitas data dalam penelitian ini maka peningkatan validitas data dilakukan dengan cara yang disebut triangulasi data *(data triangulation)* yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama, (Sutopo, 1988: 21). Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya, (Nasution, 2003: 105).

Validitas data berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena telah teruji kebenarannya dan merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian, (Sutopo, 2006: 92). Kemudian untuk menguji validitas data dalam penelitian ini dipergunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan pandangan multiperspektif, sehingga untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang.

Patton dalam Sutopo (2006: 92) menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, diantaranya; triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, serta triangulasi teoritis. Namun dalam penelitian ini,

hanya ditekankan pada triangulasi data. Triangulasi data bisa disebut juga sebagai triangulasi sumber, (Sutopo, 2006: 93).

Teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu menggunakan dan melakukan cek ulang *(re-check)* derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data diambil dari beberapa sumber, seperti buku Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara milik SP. Gustami; Risalah dan Kumpulan Data Tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara; dan lain sebagainya.

3.4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menetapkan beberapa metode seperti observasi langsung, studi literatur, dan wawancara, selanjutnya data akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil yang valid. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Pengolahan Data

   Studi literatur mengenai kajian objek dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari buku-buku, catatan, file, foto dan hal lain yang sudah didokumentasikan, serta hasil wawancara dengan narasumber mengenai perkembangan atau perubahan desain ukiran Jepara dikategorisasikan, diolah dan disesuaikan dengan model analisa. Data-data

pendukung berupa dokumen dari berbagai sumber diolah sehingga dapat memperkaya materi dan memperkuat argumen.

2. Tahap Analisa Perubahan Produk berdasarkan Waktu

Proses analisis data dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman data dan penarikan simpulan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menata kembali secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan penyajiannya dalam bentuk laporan hasil penelitian. Analisis berfungsi dan memberi peluang untuk saling-silang bagi setiap tahapan kegiatan untuk menegaskan satu dengan yang lainnya sebagai suatu kesatuan proses (Rohidi, 2011: 230).

Setelah fitur-fitur pada objek penelitian diuraikan, tahap selanjutnya yaitu tahap analisa perubahan produk berdasarkan waktu dengan menggunakan 4 (empat) indikator sebagai acuan yaitu, apa yang tetap, apa yang hilang, apa yang baru dan apa yang berubah. Pada tahap analisa ini akan dijabarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap periode ukiran Jepara berdasarkan unsur-unsurnya, sehingga dapat diketahui sebab-akibat, apa dan bagaimana terjadinya perubahan desain ukiran Jepara berikut faktor-faktor apa yang telah mempengaruhinya.